

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses menua adalah suatu keadaan yang terjadi pada kehidupan manusia, merupakan proses yang panjang, tidak hanya dimulai dari suatu waktu tertentu, tetapi dimulai sejak permulaan kehidupan. Menjadi tua merupakan proses alamiah, yang berarti seseorang mengalami tiga tahap kehidupannya, yaitu anak, dewasa, dan tua. (Maryam *et al.*, 2008). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2013) klasifikasi lansia dibagi tiga yaitu *Elderly* usia 60-74 tahun, *Old* usia 75-89 tahun dan *Very old* usia >90 tahun (Dewi, 2014). Menurut UU No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia disebutkan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun (Dewi, 2014).

Menurut Kemenkes (2017), presentase penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 8,03% dan pada tahun 2015 presentase lansia di Indonesia sebesar 8,1% dan pada tahun 2017 jumlah penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar 23,66 juta (9,03%). Seiring meningkatnya derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk akan mempengaruhi peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia. Pada tahun 2000-2005 Usia Harapan Hidup (UHH) adalah 66,4 tahun (dengan persentase populasi lansia tahun 2000 adalah 7,74%), angka ini akan meningkat pada tahun 2045-2050 yang diperkirakan Usia Harapan Hidup (UHH) menjadi 77,6 tahun (dengan persentase populasi lansia tahun 2045 adalah 28,68%) (Kemenkes, 2013). Menurut Riskesdas (2013), peningkatan usia harapan hidup akan meningkatkan populasi usia lanjut yang akan berdampak pada meningkatnya transisi epidemiologi dalam bidang kesehatan akibat meningkatnya angka kesakitan dikarenakan penyakit degeneratif seperti hipertensi.

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal pada pemeriksaan tekanan darah.

Penyakit ini sering disebut sebagai *the silent disease* karena seseorang tidak mengetahui bahwa menderita hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya (Dalimartha, 2008). Secara umum seseorang dikatakan menderita hipertensi jika tekanan darah sistolik/diastolic $> 140/90$ mmHg (normalnya 120/80 mmHg). Hipertensi merupakan suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode (Muttaqin, 2009).

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang serius sampai saat ini. Hipertensi menyumbang paling sedikit 45% dari kematian akibat penyakit jantung dan 51% dari kematian akibat stroke (WHO, 2013). Penyakit jantung hipertensi masuk dalam 10 besar penyakit yang menyebabkan kematian di dunia pada tahun 2012. Penyakit hipertensi menduduki peringkat pertama yaitu menyebabkan 7,5 juta kematian atau sekitar 12,8 % dari kematian di dunia dalam setahun (WHO, 2014).

Prevalensi hipertensi di Amerika pada orang dewasa yang berusia 18 tahun keatas sebesar 29,1%. Pada negara-negara berkembang kasus hipertensi juga bertambah seperti di Thailand sebesar 17%, Vietnam sebesar 34,6%, Malaysia sebesar 29,9% dan Singapura sebesar 24,9% (Susilo & Wulandari, 2011). Menurut Riskesdas (2013), menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran pada umur 18 tahun keatas sebesar 25,8% dan tertinggi di Bangka Belitung 30,9% diikuti oleh Kalimantan Selatan 30,8%, Kalimantan Timur sebesar 29,6%, Jawa Barat sebesar 29,4% dan untuk Sulawesi Utara pada urutan ke 9 yaitu sebesar 27,1%. Sedangkan prevalensi hipertensi di DIY adalah 35,8% atau lebih tinggi jika dibandingkan angka nasional 31,7%, prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke 5 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi.

Prevalensi hipertensi yang paling tinggi di Sleman pada usia 60-70 tahun sebanyak 12.204 kasus yang menderita hipertensi. Di Bantul yang paling banyak menderita hipertensi pada usia 45-64 tahun sebanyak 2.848 kasus dan usia 65 tahun lebih sebanyak 1.400 kasus (Dinkes Yogyakarta, 2016).

Menurut WHO (2013), dampak hipertensi yang tidak terkontrol akan menyebabkan serangan jantung, stroke, pecahnya pembuluh darah dan hipertensi juga berdampak pada gangguan fungsi kognitif. Gangguan kognitif merupakan jenis gangguan yang menyerang fungsi luhur otak, seperti kognisi, persepsi, memori, rasional, pembelajaran, kreativitas, penilaian dan membuat keputusan (Taufik, 2014). Gangguan kognitif akan berdampak pada aktivitas sehari-hari yang akan terganggu, mudah lupa, ingatan atau memori terganggu. Menurut Kemenkes (2012), menyatakan bahwa prevalensi penderita hipertensi yang mengalami gangguan kognitif sebesar 7-9%. Pada penelitian Janiffer (2016) menunjukkan bahwa terdapat 12,3% seseorang mengalami gangguan kognitif yang disebabkan karena tekanan darah tinggi. Pada penelitian Rahmayanti (2018), menunjukkan bahwa penurunan fungsi kognitif pada penderita hipertensi akan berdampak pada penurunan fungsi memperlihatkan (atensi) sebesar 13%, fungsi merencanakan atau melaksanakan keputusan sebesar 36%, dan penurunan mengingat (memori) sebesar 26%.

Pada penelitian Taufik (2014) menunjukkan bahwa seseorang yang menderita hipertensi lebih dari 5 tahun telah terjadi infark-infrak lakuner pada bagian otak tertentu yang nanti akan menyebabkan gangguan kognitif. Pada penelitian tersebut pasien yang menderita hipertensi lebih dari 5 tahun dapat berpengaruh pada fungsi kognitifnya. Pada penelitian Anita Takalapeta (2016) menunjukkan bahwa seseorang yang menderita hipertensi lama diatas sama dengan 7 tahun akan mengakibatkan gangguan kognitif yang semakin buruk mulai dari proses berpikir, mengolah informasi, dan mengintegrasikan informasi yang satu dengan yang lainnya. Pada penelitian Tuo li, *et al* (2014) tentang hubungan durasi hipertensi dengan perubahan fungsi kognitif pada pasien hipertensi, penelitian ini durasi hipertensi dibagi menjadi kurang lebih dari 5 tahun, 6-10 tahun, 11-20 tahun dan lebih dari 20 tahun. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan fungsi kognitif yang lebih buruk pada durasi hipertensi lebih dari 20 tahun.

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta, terdapat Lansia yang menderita hipertensi sebanyak 326 orang. Puskesmas

Moyudan Sleman Yogyakarta menduduki peringkat pertama terbanyak Lansia yang menderita hipertensi. Lansia yang menderita hipertensi paling banyak usia 60-70 tahun. Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta memiliki poli Lansia dan pemeriksaan Lansia dilakukan 1 minggu sekali setiap hari jumat. Dari hasil wawancara kepada petugas rawat jalan di poli Lansia mengatakan bahwa berdasarkan lama menderita hipertensi, Lansia terbanyak terdiagnosa hipertensi lebih dari 5 tahun. Lansia yang menderita hipertensi ada juga yang mengalami penurunan kognitif yaitu ingatan atau memori terganggu.

Berdasarkan latar belakang di atas tentang prevalensi hipertensi dan akibatnya terhadap kognitif, penulis ingin melakukan penelitian mengenai lamanya hipertensi dengan tingkat kognitif pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara lamanya menderita hipertensi dengan status kognitif pada lanjut usia di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan lamanya menderita hipertensi dengan tingkat kognitif pada lanjut usia di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui lamanya riwayat hipertensi pada lanjut usia hipertensi di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.
2. Mengetahui tingkat kognitif pada lanjut usia di Puskesmas Moyudan Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai hubungan lamanya hipertensi dengan tingkat kognitif pada lansia sehingga nantinya penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam upaya pencegahan penurunan fungsi kognitif pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi kepada masyarakat untuk mengontrol tekanan darahnya agar meminimalisir gangguan fungsi kognitif pada lanjut usia.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadikan bahan referensi untuk peneliti berikutnya dalam melakukan dan memperdalam penelitian dalam bidang ini.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis untuk mengetahui hubungan antara lamanya hipertensi dengan tingkat kognitif pada lanjut usia.